

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI BAYI
USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



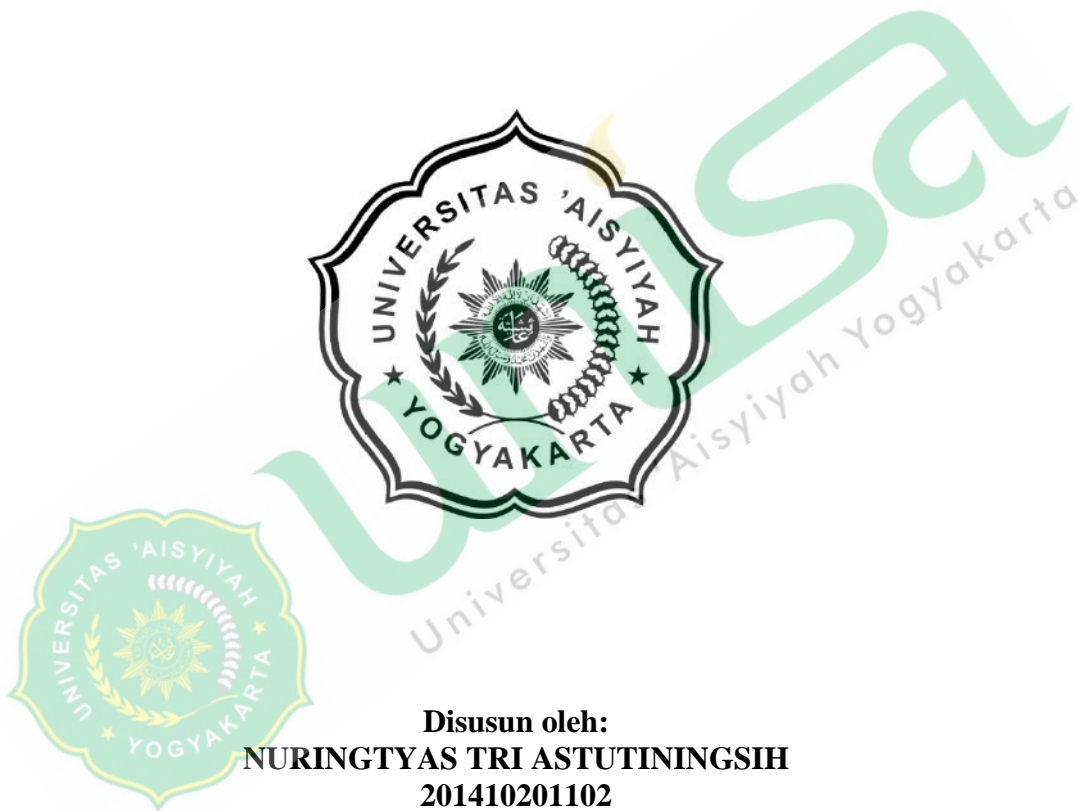
**Disusun oleh :
NURINGTYAS TRI ASTUTININGSIH
201410201102**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI BAYI
USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
NURINGTYAS TRI ASTUTININGSIH
201410201102**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI BAYI
USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NURINGTYAS TRI ASTUTININGSIH
201410201102

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
30 Agustus 2018

Pembimbing



Kustiningsih, M.Kep., Sp.Kep.An.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA¹

Nuringtyas Tri Astutiningsih², Kustiningsih³

ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan Pendamping ASI sangat penting bagi bayi saat berusia 6-12 bulan. Sekitar 84,7% bayi usia kurang dari 6 bulan sudah diiberi MP-ASI. Tumbuh kembang bayi yang optimal dapat diwujudkan pada bayi dengan memberikan asupan gizi yang sesuai dengan usia bayi. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam memberikan MP-ASI antara lain pengetahuan, dukungan keluarga dan budaya.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Sedayu II Bantul.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 ibu. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan Kendall Tau dan analisis multivariate menggunakan Regresi Logistik Ordinal.

Hasil Penelitian: Analisis bivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), dukungan keluarga ($p=0,011$) dan budaya ($p=0,000$) dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Analisis multivariat menunjukkan bahwa budaya ($p = 0,001$; EXP = 28,696) merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI, dikarenakan tingginya budaya pemberian MP-ASI dini <6 bulan seperti mengoleskan madu, susu formula, dan lain sebagainya.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan budaya dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul. Diharapkan ibu menambah informasi mengenai MP-ASI dan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI.

Kata kunci : Ketepatan waktu MP-ASI, pengetahuan, dukungan keluarga, budaya

Kepustakaan : 27 buku, 11 jurnal, 11 skripsi, 15 website

Jumlah halaman : xi, 87 halaman, 15 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PRECISION PREVENTION OF BABY ASSEMBLY AGE 0-12 MONTHS IN WORK AREA PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA¹

Nuringtyas Tri Astutiningsih², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Breastfeeding food is very important for infants at 6-12 months of age. Less than 84.7% infants aged of 6 months have been given MP-ASI. Optimal baby growth realized infants by providing nutritional intake appropriate to baby's age. The factors that influence in giving the MP-ASI include knowledge, family support and culture.

Objective: To find out what factors influenced the timeliness of complementary feeding of infants aged 0-12 months at Sedayu II Public Health Center in Bantul.

Method: This research use analytic survey with cross sectional. Sampling using technique with purposive sampling with number of sample counted 46 mother. The tool used for data collection is questionnaire. Analysis of bivariate data using Kendall Tau and multivariate analysis using Ordinal Logistic Regression.

Result: The bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge ($p = 0,000$), family support ($p = 0.011$) and culture ($p = 0,000$) with timeliness of MP-ASI delivery. Multivariate analysis showed that culture ($p = 0,001$; EXP = 28,696) was the most influential factor with timely of MP-ASI.

Conclusions and Suggestions: There is a relationship between knowledge, family support, and culture with the timely delivery of MP-ASI in the working area of Sedayu II Public Health Center in Bantul. It is expected that the mother adds information about MP-ASI and the right time to give the MP-ASI.

Keywords : Timeliness of Breastfeeding food, knowledge, family support, culture

References : 27 books, 11 journals, 11 theses, 15 websites

Page numbers : xi, 87 pages, 15 tables, 1 figure, 13 appendices

¹ Research Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah Univesity of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah Univesity of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi bangsa dan generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang yang optimal pada anak tergantung pada pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar.

Untuk mencapai tumbuh kembang dan status gizi anak bayi yang optimal, WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut juga menekankan secara sosial budaya bahwa MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat (Departemen Kesehatan RI, 2006).

MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi dapat diberikan pada waktu tepat yaitu anak usia 6-24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. Data WHO (2012) menyebutkan bahwa 51% angka kematian anak balita disebabkan oleh Pneumonia, Diare, Campak dan Malaria, yang berhubungan erat dengan kurangnya pemberian MP-ASI yang tepat sesuai umur untuk bayi (Kemenkes, 2015).

Pemberian MP-ASI dini (<6 bulan) berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pada bayi usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%. Di kabupaten Bantul terjadi 105 kasus kematian bayi yang terjadi hampir di seluruh kecamatan (Dinkes, 2016). Salah satu faktor penyebabnya yaitu praktek pemberian ASI dan pengetahuan tentang MP-ASI yang masih rendah, kondisi ini secara langsung akan berdampak pada kelangsungan tumbuh kembang dan status gizi pada periode awal kehidupan bayi (Risksdas, 2013).

Akibat pemberian MP-ASI yang tidak tepat antara lain, tetanus neonatrum,

diare, ISPA, pneumonia, campak, TB, obesitas dan alergi makanan, sedangkan untuk pemberian MP-ASI terlambat dapat beresiko kekurangan nutrisi dan kemampuan motorik yang kurang terstimulasi (Nastiti dkk, 2008).

Pemberian MP-ASI yang baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Pengaruh budaya masyarakat yang memiliki kebiasaan memberikan makanan sejak bayi dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi, disamping itu memberi makan setelah bayi lahir merupakan kebiasaan turun temurun dalam keluarga (Lismintari, 2010). Masyarakat beranggapan bahwa pemberian MP-ASI hanya urusan ibu dan bayinya, karena itu dibutuhkan dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI, terutama motivasi, persepsi, emosi dan sikap (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Seiring dengan penelitian yang terus berkembang, WHO (*World Health Organization*) dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) mengeluarkan kode etik yang mengatur agar bayi wajib diberi ASI eksklusif (ASI saja tanpa tambahan apapun) sampai umur minimum 6 bulan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan keputusan Menkes mengenai penerapan kode etik WHO. Keputusan tersebut mencantumkan pemberian ASI eksklusif dalam Permenkes 450/Menkes/SK/I/2004). Pemerintah mengatur pula MP-ASI dalam Peraturan No 224/Menkes/SK/II/2007 dan perlu ditegaskan bahwa makanan pendamping ASI bukanlah makanan pengganti ASI (Prabantini, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh peneliti di Puskesmas Sedayu II pada 17 Oktober 2017, didapatkan data bahwa ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 84 orang. Didapatkan data bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 58 bayi dan bayi yang diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan sebanyak 26 bayi. Dari wawancara yang dilakukan oleh

peneliti di Desa Argorejo pada 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, terdapat 3 responden yang memberikan MP-ASI pada bayinya dibawah usia 6 bulan dan terdapat 2 ibu memberikan ASI eksklusif tanpa makanan selain ASI. Hal tersebut dikarenakan ibu bekerja dan masyarakat masih beranggapan bahwa pemberian MP-ASI pada anak menangis dianggapnya itu karena lapar serta anjuran dari keluarga yang sudah turun temurun. Adapun jenis MP-ASI yang diberikan ibu antara lain makanan instan seperti bubur beras merah dari hasil pabrik, pisang, dan madu.

Berdasarkan data tersebut, serta menyadari pentingnya pemberian makanan tambahan untuk bayi pada umur yang tepat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang, serta menyadari pentingnya pemberian makanan tambahan untuk bayi pada umur yang tepat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta dan diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berjumlah 25 pernyataan tertutup yang terdiri dari ketepatan waktu pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Budaya. Analisis data bivariat menggunakan uji Kendall Tau dan analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik Ordinal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur Ibu		
1. 20-25 tahun	6	13,0
2. 26-35 tahun	33	71,7
3. 36-40 tahun	7	15,2
Pendidikan		
1. SMP	11	23,9
2. SMA	27	58,7
3. Sarjana	8	17,4
Pekerjaan		
1. Bekerja	19	41,3
2. Tidak Bekerja	27	58,7
Penghasilan		
1. <1 juta	10	21,7
2. 1-3 juta	25	54,3
3. >3 juta	11	23,9
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 33 responden (71,7%). Karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (58,7%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 27 responden (58,7%). Karakteristik penghasilan yaitu sebagian berpenghasilan berkisar Rp1.000.000 - Rp3.000.000 yaitu sebanyak 25 responden (54,3%).

Tabel 2
Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai Waktu Pemberian MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	23	50,0
Cukup	11	23,9
Kurang	12	26,1
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI sebanyak 23 responden (50%), 11 responden (23,9%) dengan pengetahuan cukup dan 12 responden (26,1%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3
Dukungan Keluarga Mengenai Waktu Pemberian MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	22	47,8
Cukup	13	28,3
Kurang	11	23,9
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan baik dari keluarga sebanyak 22 responden (47,8%), 13 responden (28,3%) dengan dukungan cukup dan 11 responden (23,9%) dukungan kurang.

Tabel 4
Faktor Budaya Mengenai Waktu Pemberian MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan

Budaya	f	%
Baik	37	80,4
Tidak Baik	9	19,6
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2018

Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul

Pengetahuan	Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>	Kendall Tau (τ)
	Tepat		Tidak tepat		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	22	47,8	1	2,2	23	50,0	0,000	0,587
Cukup	9	19,6	2	4,3	11	23,9		
Kurang	3	6,5	9	19,6	12	26,1		
Total	34	73,9	12	26,1	46	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 22 responden (47,8%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 1 responden (2,2%). Responden dengan pengetahuan cukup dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 9 responden (19,6%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 2 responden (4,3%). Responden berpengetahuan kurang dan tepat waktu

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan budaya baik yaitu sebanyak 37 responden (80,4%), dan responden dengan budaya yang tidak baik yaitu 9 responden (19,6%).

Tabel 5
Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul

Waktu Pemberian MP-ASI	f	%
Tepat	34	73,9
Tidak Tepat	12	26,1
Total	46	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tepat dalam waktu pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 34 responden (73,9%), dan 12 responden (26,1%) tepat dalam waktu pemberian MP-ASI.

dalam pemberian MP-ASI berjumlah 3 responden (6,5%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 9 responden (19,6%).

Hasil uji *Kendall Tau* seperti disajikan pada tabel 6, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat yang hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada tahun 2018.

Tabel 7
 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian
 MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul

Dukungan Keluarga	Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>	<i>Kendall Tau (τ)</i>
	Tepat		Tidak tepat		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	19	41,3	3	6,5	22	47,8	0,011	0,373
Cukup	11	23,9	2	4,3	13	28,3		
Kurang	4	8,7	7	15,2	11	23,9		
Total	34	73,9	12	26,1	46	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 19 responden (41,3%), sedangkan yang tidak tepat dalam waktu dalam pemberian MP-ASI berjumlah 3 responden (6,5%). Responden dengan dukungan keluarga yang cukup dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 11 responden (23,9%), sedangkan yang tidak tepat berjumlah 2 responden (4,3%).

Responden dengan dukungan keluarga yang kurang dan tepat waktu dalam pemberian MP-ASI berjumlah 4 responden (8,7%), sedangkan yang tidak tepat berjumlah 7 responden (15,2%).

Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh *p-value* sebesar $0,011 < \alpha$ (0,05). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat yang hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada tahun 2018.

Tabel 8
 Hubungan Budaya dengan Ketepatan Waktu Pemberian
 MP-ASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul

Budaya	Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI				Total		<i>p-value</i>	<i>Kendall Tau (τ)</i>
	Tepat		Tidak tepat		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	33	71,7	4	8,7	37	80,4	0,000	0,705
Tidak baik	1	2,2	8	17,4	9	19,6		
Total	34	73,9	12	26,1	46	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan budaya yang baik dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 33 responden (71,7%), sedangkan responden yang tidak tepat berjumlah 4 responden (8,7%). Responden dengan budaya yang tidak baik dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 1 responden (2,2%), sedangkan tidak tepat dalam waktu dalam

pemberian MP-ASI berjumlah 8 responden (17,4%).

Hasil uji *Kendall Tau* seperti disajikan pada tabel 4.8, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada tahun 2018.

Analisis Multivariat

Tabel 9

Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul

Variabel	B	P Value	Exp (B)
Pengetahuan	1,764	0,049	5,835
Dukungan keluarga	1,754	0,041	5,777
Budaya	3,357	0,001	28,696

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan variabel pengetahuan memiliki p-value sebesar $0,049 < 0,05$, berarti pengetahuan berhubungan signifikan terhadap ketepatan pemberian MP-ASI. Variabel dukungan keluarga memiliki nilai p sebesar $0,041 < 0,05$ berarti dukungan keluarga berhubungan signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Variabel budaya memiliki p-value sebesar $0,001 < 0,05$ berarti budaya berhubungan signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Variabel budaya memiliki nilai EXP sebesar 28,696 lebih tinggi dibandingkan pengetahuan (EXP=5,835) dan dukungan keluarga (EXP=5,777), ini berarti faktor budaya dominan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta sebesar 73,9%. Hasil penelitian ini sesuai dengan Darmawan (2015) yang menunjukkan sebagian besar responden memberikan MP-ASI pada bayinya dengan tepat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wargiana (2013), didapatkan hasil bahwa pemberian MP-ASI dini secara sering yaitu bayi keadaan status gizi terbanyak adalah kurang yaitu 13 (48,1%) bayi. Pemberian MP-ASI secara dini yang sering dapat memberikan dampak secara langsung pada bayi, diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami

gangguan menyusui. Gangguan tersebut disebabkan karena pemberian MP-ASI terlalu banyak sehingga menyebabkan bayi kenyang dan keinginan untuk menyusui atau minum ASI berkurang. Asupan ASI yang kurang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayi karena didalam ASI banyak terkandung zat gizi yang sangat dibutuhkan bayi. Standar dinas kesehatan menyebutkan bahwa bayi umur 0-6 bulan hanya membutuhkan ASI saja karena mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang dibutuhkan oleh bayi.

Prevalensi ketepatan waktu pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada rentang usia 26-35 tahun (71,7%). Ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada responden yang berusia 26-35 tahun terjadi karena para ibu berada pada usia yang cukup matang dan memiliki pengalaman dalam memberi MP-ASI. Selain itu usia yang matang seorang ibu akan mampu menjaga kesehatan bayinya dengan memberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat sesuai dengan usia bayi. Sejalan dengan pendapat Nursalam (2008), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI adalah status ibu yang sebagian besar tidak bekerja (58,7%). Pekerjaan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan pemberian makanan tambahan pendamping ASI (Syerlia dkk, 2014). Bekerja umumnya merupakan kegiatan

yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh juga berkurang, khususnya pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kondisi dan umur anak (Ibrahim, 2015).

Faktor penghasilan keluarga yang sebagian besar antara 1-3 juta (54,3%) mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI. Faktor ekonomi berkaitan erat dengan konsumsi makanan atau dalam penyajian makanan keluarga khususnya dalam pemberian MP-ASI. Ekonomi keluarga biasanya akan dipengaruhi pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, dan juga akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dalam memiliki waktu terbatas bersama anaknya. Semakin banyak pendapatan maka semakin banyak yang memberikan pendamping ASI (Maulida, 2015).

Pendidikan ibu yang sebagian besar SMA (58,7%) berpengaruh terhadap banyaknya responden yang tepat waktu memberikan MP-ASI. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pencarian dan penerimaan informasi akan lebih cepat jika ibu berpendidikan tinggi (Pakhri dkk, 2015). Pendidikan ibu akan memberi dampak terhadap perlindungan dan kelangsungan hidup anak, melalui pemberian nutrisi yang cukup sesuai tumbuh kembang anak (Notoatmodjo, 2010).

Hubungan Pengetahuan terhadap Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI

Hasil uji statistik penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ($p\text{ value} = 0,000$), dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak

memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang. Responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi dibawah umur 6 bulan boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MP-ASI dini, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Hal ini terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dalam merawat bayi. Meskipun mereka tahu tentang MP-ASI dini, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua yang dianggap lebih berpengalaman. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mawarni (2013) yang melaporkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Menurut teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikologis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Perilaku tidak akan langsung berubah dengan seketika oleh pengetahuan baru, namun adanya peningkatan pengetahuan dapat menjadikan terakumulasinya kepercayaan, nilai-nilai yang dianut, sikap, minat dan akhirnya menuju pada perilaku (Sunarti, 2017).

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilakunya terutama dalam perilaku kesehatan. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam mengambil tindakan. Hal tersebut sesuai dengan jurnal

Pajriyani dan Kuswandi (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayinya.

Menurut Heryanto (2017), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan MP-ASI pada bayinya adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi adalah hasil tahu karena faktor penginderaan terhadap suatu objek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh. Pengetahuan yang dimiliki ibu kurang, sehingga menyebabkan banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari orang tua, khususnya untuk perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI bagi bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ($p\text{ value} = 0,011$). Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pemberian makanan pendamping ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi. Hal ini jelas bahwa jika keluarga memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI dan membantu untuk mencegah atau

mendukung ibu untuk tidak memberikan MP-ASI secara dini.

Menurut asumsi peneliti, masih dijumpai ibu-ibu yang mempunyai bayi yang memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan, dikarenakan adanya pengaruh yang lebih kuat, yaitu anjuran keluarga terdekat, misalnya suami/orang tua. Beberapa responden menjawab pernah mendapatkan anjuran untuk memberikan susu formula dan MP-ASI dini pada masa pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami ataupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang mendapatkan dukungan oleh suami ataupun anggota keluarga lainnya, bahkan menakut-nakuti tentang mitos bahwa bayinya akan merasa kelaparan jika hanya diberikan ASI saja, hal tersebut akan mengganggu psikologis ibu dan membuat ibu merasa cemas akan kondisi bayinya dan membuat ibu untuk berfikir memberikan tambahan susu formula ataupun makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan pada bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tiasna (2015), yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku responden dalam memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, dimana hasil penelitian tersebut yaitu jika seseorang tidak mempunyai dukungan dari keluarganya untuk memberikan ASI eksklusif maka akan meningkatkan pemberian MP-ASI dini kepada bayi. Peran keluarga dalam mendukung ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi sangat dibutuhkan, terlebih masyarakat Indonesia masih menganut kepercayaan dalam pola pengurusan anak yang berperan adalah keluarga.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oktalina (2015) bahwa dukungan dari keluarga memiliki dampak yang cukup besar terhadap keputusan seseorang ibu untuk terus menyusui. Meskipun menyusui bayi adalah hal yang paling alami di dunia, tetapi komitmen dan usaha keras harus tetap dimiliki oleh ibu karena menyusui tidak

selalu mudah terutama jika seorang ibu mengalami masalah, merasa sangat lelah, dan merasa kurang waktu karena bekerja atau memiliki kesibukan diluar rumah. Peran penting keluarga atau dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini kepada bayinya, karena keluarga mampu mendukung dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

Para ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari orang-orang terdekat sehingga ibu lebih mungkin untuk merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menyusui atau tidak memberikan MP-ASI dini. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap anggota keluarga terutama pada ibu dalam waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Sehingga salah satu kunci kesuksesan waktu yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah dukungan atau dorongan dari keluarga, hal ini sangat berkaitan karena orang lain di sekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Dengan kata lain adanya dukungan atau dorongan dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku ibu memberikan makanan pendamping ASI dengan waktu yang tepat (Suparyanto, 2012).

Hubungan Budaya terhadap Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor budaya dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Puskesmas Sedayu II Bantul = $0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suwarsih (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan budaya

dengan waktu pemberian makanan pendamping ASI di Desa Peniron.

Keyakinan atau budaya yang ada di masyarakat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI (Rahmadhanny, 2011). Misalnya kebiasaan membuang colostrum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu atau air kelapa muda. Menurut Kristianto (2013), dalam jurnalnya mengatakan bahwa kebiasaan atau kebudayaan setempat mempengaruhi praktik pemberian makanan dan minuman pralakteal, meskipun keluarga dan orang terdekat telah memberikan dukungan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu juga adanya anggapan bahwa memberikan susu formula pada bayi sebagai salah satu simbol bagi kehidupan tingkat sosial yang lebih tinggi, terdidik dan mengikuti perkembangan zaman (Luddin, 2010).

Banyak orang tua menganggap bahwa kebutuhan makanan bayi tidak tercukupi jika hanya dengan memberikan ASI sehingga pemberian MP-ASI berupa susu formula dan makanan lainnya pada kalangan orang tua sudah biasa namun tidak memperhatikan beberapa resiko apabila ibu memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayi (Kemenkes, 2015). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syafrudin (2011) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi terbaru sehingga masyarakat tetap terpaku pada budaya yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor budaya dominan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) di Kecamatan Sedayu banyak ibu memberikan MP-ASI dini dengan alasan bahwa anak menangis, rewel dianggapnya karena kelaparan bila tidak diberi makan. Menurut pengalaman orang tua zaman dahulu untuk memberikan makanan

sebelum 6 bulan agar tercukupi kebutuhan anak tersebut ibu dan mereka beranggapan anak akan baik-baik saja walau diberi makanan pendamping ASI sebelum waktunya.

Menurut Pristiyani (2009), di Desa Ringinarum Kendal, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tradisi dengan perilaku Ibu dalam memberikan MP-ASI dini. Di daerah pedesaan (Jawa) kebanyakan masyarakat memberikan nasi atau pisang atau madu sebagai makanan dini sebelum bayi berumur 6 bulan. Bahkan pemberian tersebut dilakukan beberapa saat setelah bayi lahir. Penyebabnya adalah kebiasaan masyarakat yaitu adanya kekerabatan sosial dari tetangga yang datang pada waktu ibu melahirkan dan mereka memberikan ASI dan madu dengan alasan kepercayaan tertentu (Reny, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan berupa hal sebagai berikut:

1. Prevalensi ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta sebesar 73,9%.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ($p=0,000$).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ($p=0,011$).
4. Ada hubungan faktor budaya dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ($p=0,000$).
5. Terdapat faktor yang paling dominan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta yaitu faktor budaya ($p=0,001$). Variabel budaya memiliki nilai EXP sebesar 28,696 lebih tinggi

dibandingkan pengetahuan (EXP=5,835) dan dukungan keluarga (EXP=5,777), ini berarti faktor budaya dominan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat di Puskesmas Sedayu II Bantul
Perawat agar lebih meningkatkan pemahamannya tentang prinsip-prinsip penyuluhan kepada masyarakat sehingga mampu memberikan berbagai penyuluhan yang bersifat persuasif dan motivatif tentang tahapan pemberian makanan pendamping ASI dan dampak pemberian MP-ASI tidak tepat waktu pada saat kegiatan posyandu.
2. Bagi Responden
Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan untuk lebih sering mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan yang diadakan di posyandu tersebut, serta meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan ketepatan pemberian MP-ASI.
3. Bagi Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Mahasiswa hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI.
4. Bagi peneliti lain
Peneliti yang akan datang hendaknya lebih melengkapi hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian terhadap faktor lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI, seperti sikap, motivasi, dan dukungan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni. (2011). *Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap pertumbuhan balita bawah garis*

- merah di puskesmas kota wilayah selatan Kediri. Jurnal skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarudin, P., Fahrizal R. P, Salmiah. 2015. Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Ibu, Pemberian Makanan Pendamping Asi Dan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Taroadi Kabupaten Maros. *Jurnal Media Gizi Pangan. Volume XIX Edisi 1*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2010). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Di Indonesia 2010*. Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Darmawan, F. H. & Sinta, E.N.M. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 1, No. 2, Juli (2015)*. Cimahi: Stikes Jenderal Achmad Yani.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula dan Produk Lainnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Bantul D.I.Y. (2016). Yogyakarta: *Data Kematian Bayi*.
- Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2012 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriatul (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Di Puskesmas Pamulang*. (Skripsi). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Friedman, M.M. (2010). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Hardinsyah,. & Supariasa. I.D.N. (2016). *Ilmu Gizi: Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Heryanto, E. (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan 2(2) 2017*, -142. Baturaja: STIKES Al-Ma'arif.
- Hidayat. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, M. (2014). Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014. *JIKMU, Vol. 5, No. 2, April 2015*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hosmer, D. W., dan Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristianto, Y. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan. *Jurnal STIKES*. Volume 6, No. 1, Juli 2013.
- Lestari, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. Kendal: STIKES Kendal.
- Lismintari, L. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 no.4* Februari-Mei 2015:53-64g.
- Luddin, A.M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Maulida, H. (2015). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta 2015. *JNKI, Vol. 3, No. 2*, Tahun 2015, 116-122. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
- Mawarni, S. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status Gizi pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Dalam http://eprints.um/naskah_publicasi/sitimawarni.ac.id (diakses tanggal 11 November 2017).
- Nastiti, N., Bambang, S., & Darmawan, B., (2008). *Respirologi Anak*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI.
- Ningtyas, FW. (2015). *Hubungan pola pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan status gizi balita*. Jember: Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Nirwana, A. B. (2014). *ASI Dan Susu Formula (kandungan dan manfaat ASI & Susu Formula)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktalina, O. (2015). *Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pajriyani, R., Kuswandi, K. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI. *E-Jurnal Obstretika. Volume 1, No. 1*, Januari-Juni 2013.
- Perinasia. (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke-2*. Jakarta : Perinasia.
- Prabantini & Dwi. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati dan Rahmawati. (2010). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramadahani, M. (2010). Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Karyawati Unsika Tahun 2013.

- Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 no.1*
Januari-Maret 2015:55-63.
- Rahmadhanny, R. (2011). *Faktor Penyebab Putusnya ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2011*. Jakarta: FKM UI.
- Reny, K. (2006). *Karakteristik Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Pada Bayi Umur 0-6 Bulan*. Dikutip dari Nanik pristyani 2009.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riskesmas Dalam Angka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Ritasari, N. (2009). *Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Pada Balita Umur 0-2 Tahun Di Desa Ngimboh Kecamatan Ujung Pangkah Gresik, Surabaya*, Universitas Airlangga. Skripsi.
- Riwidikdo, H, S. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. (2011). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidy.
- Sabati, M.R. (2015). *Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Dalam <http://undip.ac.id> (diakses tanggal 28 Nopember 2017).
- Sari, E.P. (2015). *Hubungan Sikap Ibu Dan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Baitussalam Aceh Besar*. Dalam <http://etd.unsyiah.ac.id> (diakses tanggal 2 Oktober 2017).
- Sunarti. (2017). *Faktor Risiko Pemberian Mp Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Lendah Ii Kulon Progo Tahun 2017*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supariasa, I.D.N, dkk. (2016). *Penilaian Status Gizi, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Suparyanto. (2012). *Konsep Dukungan Keluarga*. Dalam <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/03/konsep-dukungan-keluarga.html> (diakses tanggal 26 Mei 2018).
- Sutomo, B., Angraini, YD. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Batita & Balita*. Jakarta : Demedia.
- Suwarsih. (2016). *Hubungan Antara Kepatuhan Budaya dengan Waktu Pemberian MP-ASI di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Jurusan Keperawatan, Volume 1*, Nomor 2 Tahun 2016, Halaman 1-8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syafrudin, dkk. (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Syerlia, D.,Lydia. F., Hj. Fatmawaty S, Nadimin. (2014). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-ASI Dini Di Desa Bonto Marannu*. *Media Gizi Pangan. Volume XVIII Edisi 2*.
- Tiasna, A. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Usia 0-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2015*. Dalam <http://digilib.unisayogya/id/eprint/332.ac.id> (diakses tanggal 10 November 2017).
- Utami, F. (2009). *Menu Sehat Untuk Balita Anda*. Yogyakarta: Genius Printika.
- Utami, L.H. (2010). *Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Ibu yang Mempunyai Anak 7-24 bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi.

- Wagiana, R. (2013). *Hubungan Pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember*. Dalam www.RisaWargiana-062310101005_1.ac.id (diakses tanggal 4 Oktober 2017).
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Zahrial, D. P. (2013). *MPASI Perdana Cihuy*. Jakarta: Asha Book.
- Zahrial, D. P., Mangiri, Y. (2015). *Makanan Pendamping ASI*. Asha book: Jakarta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta